

## **Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan Retribusi Daerah Serta Dampaknya Terhadap PAD Kabupaten Bangkalan**

Fifin Sitri Nugrahaini<sup>1</sup> Hanif Yusuf Seputro<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

### **A B S T R A C T**

*This study aims to determine the effectiveness and contribution of regional retribution revenues to Bangkalan District Original Revenue (PAD). As well as knowing how big the impact is given by the effectiveness and contribution to Regional Original Revenue in Bangkalan Regency. Data collection is done through interviews and documentation. The method used in this study is a qualitative research method with a case study approach and presents data regarding the effectiveness and contribution of regional retribution revenues to the Environmental Service and Animal Husbandry Services to Regional Original Income in Bangkalan Regency. The results of this study indicate that the level of effectiveness in receiving regional retribution at the Environmental Service and the Animal Husbandry Service can be said to be effective, due to a decrease in the PAD target while contributions from the Environment Service and Livestock Service are said to be ineffective. Contributions have not helped increase PAD.*

*Keywords : Retribusi Daerah, Dampak, PAD*

### **A B S T R A K**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan kontribusi penerimaan retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bangkalan. Serta mengetahui seberapa besar dampak yang diberikan oleh efektivitas dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangkalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan study kasus (case study) dan menyajikan data mengenai efektivitas dan kontribusi penerimaan retribusi daerah pada Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Peternakan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Bangkalan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penerimaan retribusi daerah di Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Peternakan dapat dikatakan efektif, karena adanya penurunan target PAD sedangkan untuk kontribusinya dari Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Peternakan dikatakan tidak efektif. Kontribusi tidak banyak membantu dalam peningkatan PAD. Dampak yang dihadapi oleh dinas lingkungan hidup dan dinas peternakan berbeda.

Kata Kunci : Retribusi Daerah, Dampak, PAD

## **1. PENDAHULUAN**

Kabupaten bangkalan memiliki masyarakat dengan berbagai macam aktivitas yang dilakukan, sehingga dengan meningkatnya aktivitas yang terjadi di masyarakat, dan semakin berkembangnya potensi yang dimiliki Kabupaten Bangkalan, dapat mendorong percepatan dan pertumbuhan ekonomi daerah, serta meningkatnya perekonomian masyarakat. Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan otonomi daerah dan menjadikan retribusi daerah sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerahnya untuk memenuhi kebutuhan belanja pemerintah dan pembangunan daerah. Berdasarkan data pada Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJKP) Kementerian keuangan.

Total pendapatan Kabupaten Bangkalan pada tahun 2018 menembus Rp 2,23 triliun. Dana perimbangan menjadi penopang utama pembangunan daerah dengan kontribusi senilai Rp 1,46 triliun atau 63% dari total pendapatan. Pendapatan Asli Daerah menjadi penyumbang terkecil pendapatan daerah dengan realisasi senilai Rp 262,26 miliar atau sebesar 11% dari total pendapatan daerah. Pajak daerah dan retribusi daerah masing-masing memberikan kontribusi sebesar 19% dan 6% dari total Pendapatan Asli Daerah 2019. Realisasi dari duakomponen tersebut tercatat senilai Rp 50,83 miliar dan Rp 14,32 miliar.

Kontribusi terendah Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan berasal dari pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dengan total realisasi hanya senilai Rp 2,31 miliar Ketika

terjadinya pandemi Covid-19 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan mengalami penurunan, karena perekonomian pada masyarakat tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan data dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) capaian pendapatan asli daerah pada triwulan keempat sekitar Rp 143,6 miliar atau 57% dengan target awal sekitar Rp 262,4 miliar.

Sehingga minimnya pencapaian target PAD tersebut mengharuskan pemerintah Kabupaten Bangkalan untuk melakukan penyesuaian dengan cara menurunkan target PAD menjadi Rp 251,5 miliar. Dengan diturunkan target tersebut diharapkan PAD Kabupaten Bangkalan bisa mencapai target. Ketika terjadinya pandemi Covid-19 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan mengalami penurunan, karena perekonomian pada masyarakat tidak berjalan dengan baik. Berdasarkan data dari Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) capaian pendapatan asli daerah pada triwulan keempat sekitar Rp 143,6 miliar atau 57% dengan target awal sekitar Rp 262,4 miliar.

Oleh karena itu, dengan minimnya pencapaian target PAD tersebut mengharuskan pemerintah Kabupaten Bangkalan untuk melakukan penyesuaian dengan cara menurunkan target PAD menjadi Rp 251,5 miliar. Dengan diturunkan target tersebut diharapkan PAD Kabupaten Bangkalan bisa mencapai target. Berdasarkan informasi tersebut pencapaian Pendapatan Asli Daerah selama ini masih rendah dan retribusi daerah kurang dalam menyumbangkan pendapatannya, maka dari itu perlu diketahui kendala yang sedang terjadi, yang menyebabkan target retribusi tersebut semakin menurun. Agar nantinya efektivitas dan kontribusi dari retribusi daerah dapat membantu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah agar mencapai target yang telah ditentukan di setiap tahunnya.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan efektivitas dan kontribusi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Bangkalan, selain itu mencari kendala yang sedang terjadi pada dinas tersebut dan solusi apa yang diberikan untuk meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Bangkalan.

## 2. TELAAH LITERATUR

Penelitian ini replika dari penelitian Ulul Absor (2014) “analisis kontribusi dan efektivitas retribusi pasar terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Brebes”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektivitas retribusi pasar selama periode 2010-2014 secara keseluruhan sangat efektif, hal ini tercermin dari pendapatan aktual yang selalu melebihi target yang ditetapkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pada penelitian sebelumnya umumnya membahas mengenai efektivitas retribusi dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Sedangkan penelitian ini membahas mengenai efektivitas retribusi dan kontribusi serta kendala dan upaya untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Kendala apa saja yang dihadapi pada target retribusi daerah di setiap dinas yang berhubungan dengan retribusi, mengapa pada target dan realisasi tidak tercapai. Upaya apa yang dapat dilakukan dinas untuk dapat mencapai target retribusi tersebut, supaya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Penelitian ini membahas mengenai permasalahan efektivitas, kontribusi serta dampak dari retribusi daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah, seberapa besar efektivitas dan kontribusi retribusi daerah untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Serta kendala yang dihadapi oleh dinas terkait akibat tidak teralisasinya target retribusi daerah dan upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mengatasi hal tersebut.

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang terjadi apabila dikehendaki, konsep efektivitas ini jika dikaitkan dengan pemungutan retribusi daerah yaitu seberapa besar realisasi penerimaan retribusi daerah yang harus dicapai pada satu periode. Perhitungan efektivitas retribusi pasar dapat dilihat dari perbandingan data berupa realisasi dengan target retribusi, rasio efektivitas retribusi dianggap baik jika

rasio retribusi mencapai angka 1 atau 100%. Perhitungan tersebut dilakukan dengan interpretas menggunakan kriteria efektivitas retribusi daerah.

Kontribusi merupakan sumbangan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan yang didapat retribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan selama 5 tahun (2017-2021). Penelitian ini menggunakan presentase perbandingan antara realisasi penerimaan retribusi dengan realisasi penerimaan PAD Kabupaten Bangkalan pada tahun 2017-2021.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian *case study* (studi kasus) dan bersifat deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode yang menggunakan prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis, atau lisan dari orang yang menjadi narasumber (Moleong, 2014:4). Penelitian kualitatif ini menekankan pada kualitas, dan data-data yang dikumpulkan berupa observasi, wawancara,serta dokumen resmi yang relevan.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan yang dilakukan di Dinas Peternakan dan Dinas Lingkungan Hidup, untuk memperoleh data yang diperlukan serta peninjauan langsung dilokasi penelitian. Dalam studi lapangan ini penelitian dapat dilakykan dengan cara wawancara langsung serta tanya jawab dengan Dinas Peternakan dan Dinas Lingkungan Hidup.

Metode analisis digunakan untuk menganalisis hasil peneltian ini adalah dengan menggunakan perhitungan perbandingan efektivitas penerimaan retribusi daerah Peternakan dan Dinas Lingkungan Hidup. Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan hipotesis kerja (Moleong 2004 dalam Brigitte Lantaeda et al., 2002).

- a. Efektivitas Penerimaan Retribusi Daerah, Besarnya retibusi daerah dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Efektivitas Retribusi Daerah} = \frac{\text{Realisai Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Target Penerimaan Retribusi Daerah}} \times 100\%$$

- b. Kontribusi retribusi daerah terhadap PAD, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Kontribusi Retribusi Daerah} = \frac{\text{Realisai Penerimaan Retribusi Daerah}}{\text{Realisasi Penerimaan PAD}} \times 100\%$$

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 4.1**  
**Realisasi Dinas Lingkungan Hidup (DLH) retribusi Kebersihan**

Tahun	Target	Realisasi
2017	138.840.000	116.241.000
2018	138.840.000	108.610.000
2019	138.840.000	126.675.000
2020	126.540.000	126.850.000
2021	143.420.000	144.620.000

Sumber : DLH Kab. Bangkalan 2022

**Tabel 4.2**  
**Efektivitas Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah**

Tahun	Target	Realisasi	Hasil	Kriteria
2017	138.840.000	116.241.000	83,72299049	Cukup Efektif
2018	138.840.000	108.610.000	78,22673581	Kurang Efektif
2019	138.840.000	126.675.000	91,23811582	Efektif
2020	126.540.000	126.850.000	100,2449818	Efektif
2021	143.420.000	144.620.000	100,8367034	Sangat Efektif
Rata-rata	Rp137.296.000	Rp124.599.200	90,848	

Sumber: Data diolah 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2017 realisasi penerimaan retribusi daerah sebesar 83,72 masuk dalam kriteria cukup efektif, pada tahun 2018 sebesar 78,22 masuk dalam kriteria kurang efektif, pada tahun 2019 91,23 masuk dalam kriteria efektif, pada tahun 2020 sebesar 100,24 masuk dalam kriteria efektif, dan pada tahun 2021 sebesar 100,83 masuk dalam kriteria sangat efektif.

**Tabel 4.3**  
**Penerimaan kontribusi retribusi daerah**

Tahun	Realisasi Ret. Daerah	Realisasi PAD	Hasil	Kriteria
2017	116.241.000	117.577.198,64	98,86	Sangat Baik
2018	106.610.000	109.914.122,16	96,99	Sangat Baik
2019	126.675.000	127.775.712,46	99,14	Sangat Baik
2020	126.850.000	127.720.271,76	99,32	Sangat Baik
2021	144.620.000	144.620.667,29	100,00	Sangat Baik
Rata-rata	Rp124.199.200	125.521.594,46	494,31	

Sumber: Data diolah 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa kontribusi retribusi daerah Kabupaten Bangkalan rata-rata masuk dalam kriteria sangat baik hasil yang diperoleh dari tahun 2017 sampai tahun 2021 dari 98,86 sampai 100,00 atau masuk dalam kriteria sangat baik untuk kontribusi.

**Tabel 4.4**  
**Realisasi Dinas Peternakan retribusi Rumah Potong Hewan (RPH)**

Tahun	Target	Realisasi
2017	358.570.500	311.751.500
2018	311.963.000	312.054.000
2019	311.965.500	267.387.500
2020	216.876.000	240.675.000
2021	291.465.000	308.284.062

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Bangkalan 2022

**Tabel 4.5**  
**Efektivitas Realisasi Penerimaan Retribusi Daerah Dinas Peternakan retribusi Rumah Potong Hewan (RPH)**

<b>Tahun</b>	<b>Target</b>	<b>Realisasi</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kriteria</b>
2017	358.570.500	311.751.500	86,94287455	Cukup Efektif
2018	311.963.000	312.054.000	100,0291701	Efektif
2019	311.965.500	267.387.500	85,71059941	Cukup Efektif
2020	216.876.000	240.675.000	110,9735517	Sangat Efektif
2021	291.465.000	308.284.062	105,7705254	Sangat Efektif
Rata-rata	Rp298.168.000	Rp288.030.412	Rp 489,43	

Sumber: Data diolah 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penerimaan retribusi daerah dari tahun 2017-2021 memiliki rata-rata sebesar 489,43% jadi berdasarkan kriteria atau indikator tersebut maka dapat dinilai dan dikatakan bahwa efektivitas penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Bangkalan di katakan efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup efektif dalam mengelola retribusi daerah. Akan tetapi target dan realisasi retribusi dari tahun 2017-2021 mengalami penurunan dan kurang mencapai target di tahun 2017, 2018, dan 2019.

**Tabel 4.6 penerimaan kontribusi retribusi daerah**

<b>Tahun</b>	<b>Realisasi Ret.Daerah</b>	<b>Realisasi PAD</b>	<b>Hasil</b>	<b>Kriteria</b>
2017	311.751.500	321.888.660,96	96,85	Sangat Baik
2018	312.054.000	322.280.264,90	96,83	Sangat Baik
2019	267.387.500	284.570.971,13	93,96	Sangat Baik
2020	240.675.000	279.225.837,16	86,19	Sangat Baik
2021	308.284.062	308.284.062,72	100,00	Sangat Baik
Rata-rata	Rp288.030.412	Rp303.249.959	473,83	

Sumber: Data diolah 2023

Kontribusi retribusi Rumah Potong Hewan (RPH) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) rata-rata dari tahun 2017-2021 adalah sebesar 4,74%. Berdasarkan kriteria atau indikator yang telah ditetapkan sebelumnya, maka dapat dikatakan bahwa kontribusi retribusi Rumah Potong Hewan (RPH) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan harus memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan yang berkaitan dengan kebersihan/persampahan, sehingga dalam hal ini kontribusi retribusi Rumah Potong Hewan (RPH) sebagai retribusi daerah kurang memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah

## PEMBAHASAN

Efektivitas dan kontribusi penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Bangkalan dapat dikatakan efektif untuk penerimaan retribusi daerah. Dilihat dari data penerimaan retribusi pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) pada retribusi kebersihan/sampah, menunjukkan bahwa pada tahun 2017

dan 2018 untuk penerimaan retribusi kebersihan/sampah ini masuk dalam kriteria cukup dan kurang efektif. Pada 2 tahun tersebut tidak terjadi kenaikan tarif kebersihan dan persampahan dan target yang ditentukan pada tahun 2017 & 2018 sangat besar. Sehingga untuk merealisasikan target tersebut cukup sulit. Suatu daerah dapat dikatakan efektif jika penerimaan retribusi dan kontribusi bisa melebihi target yang ditentukan.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat efektivitas penerimaan retribusi daerah dari tahun 2017-2021 memiliki rata-rata sebesar 90,84% jadi berdasarkan kriteria atau indikator tersebut maka dapat dinilai dan dikatakan bahwa efektivitas penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Bangkalan di katakan efektif. Hal tersebut menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup efektif dalam mengelola retribusi daerah. Hasil dari pendapatan retribusi nantinya dapat menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang digunakan untuk pembangunan daerah. Untuk kontribusi retribusi dari Dinas Lingkungan Hidup masuk dalam kriteria sangat baik untuk dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dinas Lingkungan Hidup telah berkontribusi untuk menggali dan mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan retribusi daerah. Kontribusi ini juga dilakukan oleh masyarakat, karena semakin banyak masyarakat yang membuka toko atau kios maka tingkat pendapatan retribusi juga semakin bertambah. Kontribusi yang diberikan oleh Dinas Lingkungan Hidup ini dapat menambah Pendapatan Asli Daerah. Kontribusi yang diberikan selama 5 tahun terakhir ini sudah sangat baik dan harus dipertahankan.

Efektivitas dan kontribusi penerimaan retribusi daerah di Kabupaten Bangkalan dapat dikatakan efektif untuk penerimaan retribusi daerah. Dilihat dari data penerimaan retribusi pada Dinas Peternakan untuk retribusi Rumah Potong Hewan (RPH). Pada retribusi penerimaan RPH untuk tahun 2017,2018,2019 dikatakan cukup efektif, tahun 2017 target dan realisasi yang ditentukan sangat jauh dari realisasi ada faktor yang mempengaruhi hal tersebut. Untuk kontribusinya pada Dinas Peternakan masih sangat kurang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Pada tabel hasil penelitian untuk kontribusi dapat dikategorikan sangat baik. Maka dapat dikatakan bahwa kontribusi retribusi Rumah Potong Hewan (RPH) terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan sudah memanfaatkan dan mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan, sehingga dalam hal ini kontribusi retribusi Rumah Potong Hewan (RPH) sebagai retribusi daerah sudah memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Ulasan mengenai efektivitas dan kontribusi tersebut sejalan dengan keinginan pemerintah agar retribusi dan penerimaan kontribusi dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah untuk membantu pembangunan daerah. Akan tetapi dilihat dari dua Dinas yang sudah diteliti bahwa penerimaan retribusi daerah masuk dalam kategori efektif dan kontribusi masuk dalam kategori sangat baik untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Perlu adanya peran dari masing-masing dan pemerintan Kabupaten Bangkalan terkait hal tersebut agar lebih banyak potensi yang dikembangkan.

**Tabel 4.7**  
**Kendala dan Upaya**

<b>Instansi</b>	<b>Kendala</b>	<b>Upaya</b>
Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Retribusi kebersihan/Sampah	1. Pelayanan sampah kepada masyarakat, karena masih banyak masyarakat yang kesulitan membuang sampah 2. Kenakan tarif	1. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pelayanan sampah 2. Memberikan pengertian mengenai kenaikan tarif 3. Memberikan pelayanan

	pertahun 2023 3. Potensi pertokoan	yang baik untuk mempertahankan potensi yang ada
Dinas Peternakan Retribusi Rumah Potong Hewan (RPH)	1. Berkurangnya rumah potong hewan (RPH) setiap tahunnya 2. Faktor PMK dan Covid- 19	1. Memperbaiki sarana dan prasarana agar RPH dapat kembali digunakan 2. Mengadakan sosialisasi kepada masyarakat mengenai pencegahan PMK

## 5. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Efektivitas retribusi pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Peternakan dikategorikan efektif. Karenal Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Peternakan efektif dalam mengelola retribusi daerah, sehingga dapat menambah Pendapatan Asli Daerah yang nantinya digunakan untuk pembangunan daerah. Untuk kontribusi pada Dinas Lingkungan Hidup (DLH) dan Dinas Peternakan dikategorikan sangat baik, karena telah mengembangkan dan menyumbangkan kontribusinya untuk Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Bangkalan.

Kendala yang dihadapi setiap Dinas berbeda dan upaya yang dilakukan berbeda juga, dengan adanya kendala tersebut menjadi evaluasi bagi Dinas terkait untuk memberikan solusi, saran dan upaya agar masalah yang dihadapi selesai dan dapat merealisasikan target-target yang sudah ditentukan. Dalam penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai banyak keterbatasan, antara lain: Data yang diperoleh dalam penelitian tidak sesuai, Adanya pergantian pemegang jabatan saat melakukan wawancara.

Berdasarkan kesimpulan penulis, maka sebagai bahan pertimbangan agar tingkat efektivitas dan kontribusi retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) dapat lebih optimal, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah dalam hal ini Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) dan Dinas terkait yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Peternakan Kabupaten Bangkalan harus lebih banyak menggali potensi-potensi retribusi daerah.
2. Badan Pendapatan Daerah dan Dinas dalam hal ini bekerja sama untuk mengadakan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat mengenai retribusi yang wajib dibayarkan, agar efektivitas dan kontribusi penerimaan retribusi daerah bisa meningkat.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang lebih relevan terkait dengan Pendapatan Asli Daerah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- (Fawaidurrohman, Askanda, and Afifudin 2019)Brigitte Lantaeda, Syaron, Florence Daicy J. Lengkong, and Joorie M Ruru. 2002. “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon.” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 04(048): 243.
- Efektivitas, Analisis et al. 2015. “DAERAH SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PENDAPATAN ASLI.” 3(2).
- Fawaidurrohman, Ahmad, Noor Shodiq Askanda, and Afifudin. 2019. “Analisis Kontribusi Pendapatan Asli Daerah Terhadap APBD Kabupaten Bangkalan Tahun 2014-2018.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang* 08(11): 87–103.
- Horota, Parson, Ida Ayu, and Purba Riani. “PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DALAM RANGKA.” 2(1).
- Jurnal, Jimea, and Ilmiah Mea. 2022. “JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi ).” 6(2): 534–55.
- Laurens, Felicia Eve, Institut Bisnis, and Kwik Kian. 2023. “Analisis Pengukuran Kepuasan Pelanggan Pt Indofood Dengan Menggunakan Balanced Scorecard (Bsc) Berdasarkan Perspektif Pelanggan Felicia Eve Laurens Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie.” 9(8): 175–86.
- STEI INDONESIA. 2017. “Bab Iii Metoda Penelitian 3.1.” *Bab III Metoda Penelitian* Bab iii me: 1–9.
- Ulul Absor (2014). *Jurnal Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Retribusi Pasar Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Brebes. PERMANA Vol VI No 1 tahun 2014.*
- <https://penanews.id/2022/11/28/capaian-retribusi-pbb-di-bangkalan-masih-jauh-dari-target/> (17 Februari 2023)
- <https://dprd.bangkalankab.go.id/read/berita/143-komisi-b-dprd-minta-bapenda-genjot-pad> (17 Februari 2023)
- <https://dprd.bangkalankab.go.id/read/berita/448-fathur-rosi-dorong-pemda-bekerja-lebih-ekstra-agar-target-pad-bisa-tercapai> (17 Februari 2023)
- <https://radarmadura.jawapos.com/bangkalan/09/08/2022/pendapatan-asli-daerah-hingga-29juli-terrealisasi-52-persen/>(17 Februari 2023)
- <https://lingkarjatim.com/lingkar-utama/akhir-tahun-realisisasi-pad-di-bangkalan-belum-capai-target/>(17 Februari 2023)